



**KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

NAMA	: Willy Armandito Arly (1512110038) Yudi Saputro (1512110002) Yuli Rutiningsih (1312110231)
KELAS	: 7MA-S1
PROGRAM STUDI	: Manajemen
KONSENTRASI	: Keuangan
JUDUL	: Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Size Sebagai Moderasi
DOSEN PENGAMPU	: Edi Pranyoto, S.E., M.M.
HARI/TANGGAL	: Kamis, 23 januari 2020
WAKTU	: 08.00 - 17.00 WIB
TEMPAT	: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Kebijakan hutang merupakan penentuan berapa besarnya hutang akan digunakan perusahaan dalam mendanai aktivitya yang ditunjukkan oleh rasio antara total hutang dengan total aktiva. Berdasarkan laporan keuangan hingga kuartal III 2017, pendapatan AISA turun 17,5% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 4,1 triliun. Penurunan juga terjadi pada laba bersih AISA sebesar 57% yoy menjadi Rp 176 miliar. Terlebih, kini AISA semakin tertekan karena memiliki utang yang cukup besar. Pada April 2018, AISA sudah dibayangi utang yang akan jatuh tempo senilai Rp 900 miliar. AISA akan melepas 70% saham anak usahanya PT Dunia Pangan. Sekuritas Indonesia tertulis taksiran nilai wajar PT Dunia Pangan mencapai Rp 3,58 triliun. Dengan melakukan divestasi ini manajemen AISA berharap mampu melunasi utang sebesar Rp 2,37 triliun secara bertahap. (Sumber: Investasi.kontan.co.id, 2019).

Berdasarkan fenomena tingginya hutang diperusahaan AISA dapat mengakibatkan rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan hutang akan secara langsung meningkatkan beban bunga, sehingga perusahaan harus menutupinya dari laba operasi yang diperoleh.

Hasil penelitian yang dilakukan Chairun (2017), menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rury (1995), yang menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Berbanding terbalik dengan MYOR yang merupakan harga saham yang paling diminati oleh investor dengan harga saham sebesar Rp. 27.800,00. Adapun alasan harga saham MYOR mendapatkan nilai tertinggi adalah karena perusahaan MYOR merupakan market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing. Jika dikaitkan dengan fenomena meningkatnya harga saham di perusahaan *foods and beverages* yaitu MYOR dengan harga saham tertinggi, hal ini dapat disebabkan karena jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Adanya fenomena tersebut maka perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham..

Tingginya nilai saham MYOR juga dapat disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami peningkatan dimasa yang akan datang maka akan lebih memilih menggunakan saham dalam mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai prediksi peluang pertumbuhan rendah maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. Semakin baik pertumbuhan perusahaan maka memberi respon positif bagi investor untuk melakukan investasi. Sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Harga saham inilah yang akan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2014), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Fika & Mitrouli (2016), menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan.

Tolak ukur suatu besaran atau skala perusahaan pun dapat diperlihatkan dari besarnya aset. Pada umumnya, perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula nilainya. Kondisi semacam ini sangat menguntungkan pihak investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan dihadapi bila investor tersebut berinvestasi pada perusahaan itu. Suhadak dan Ragil. (2016), Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas dalam upayanya untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut selanjutnya ditangkap oleh investor sebagai suatu sinyal positif serta prospek yang baik dari suatu perusahaan. Akibatnya, hal tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hardiyanti, (2018), Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Meutia (2018), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nurkhin & Fajriah (2017), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan yang ditambah dengan Kebijakan Hutang secara bersama-sama berpengaruh pada perubahan Nilai Perusahaan. Oleh karena itu informasi yang terkandung akan direspon baik oleh pasar yang merupakan sinyal yang baik bagi investor dalam memutuskan kegiatan investasinya (Meizari & Viani, 2017).

b. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang menarik perhatian untuk diteliti adalah adanya kasus dalam perusahaan di sektor *food and beverage*. Perusahaan yang didalami untuk diteliti yaitu pada perusahaan AISA yang mempunyai total hutang sebesar Rp.2.37 triliun, yang mengakibatkan perusahaan AISA terpaksa melakukan divestasi pada PT Dunia Pangan yang menjadi anak perusahaan nya dengan mempunyai nilai taksir RP.3,58 triliun. Ketidakmampuan Perusahaan AISA untuk membayar hutang dan memaksanya untuk melakukan divestasi membuat harga saham pada perusahaan AISA menjadi rendah dikarenakan para investor tidak mau menanamkan sahamnya di perusahaan AISA yang terbilang sangat riskan untuk para investor berinvestasi di perusahaan ini. Masalah ini menjadi daya tarik untuk dilakukan *research* dikarenakan tinggi nya hutang pada perusahaan tersebut dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan, sehingga hutang yang dimiliki oleh perusahaan inipun berdampak pada rendahnya kinerja keuangan perusahaan AISA.

c. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui keputusan investasi.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian di bidang yang sama dimasa yang akan datang.

d. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui struktur modal, keputusan investasi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan size sebagai moderasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan Nuraina (2013),. Menurut Meizari & Viani (2017) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi. Nuraina (2013). Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik Hadiwidjojo (2012). Jadi rasio-q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan Mulyadi (2014), menunjukkan bagaimana rasio-q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio-q yang lebih besar dari satu. Teori Ekonomi mengatakan bahwa rasio-q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio-q mendekati satu. Riniati (2015),. Seringkali sukar untuk menentukan apakah rasio Q yang tinggi mencerminkan superioritas manajemen atau keuntungan dari dimilikinya hak paten.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *growth opportunity*, *profitabilitas* dan keputusan investasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut Sukmawati (2012):

$$TOBIN\ Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100\ %$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai perusahaan
EMV	= Nilai pasar ekuitas (<i>Equity Market Value</i>)
D	= Total hutang
TA	= Total Aset.

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

2.3 Keputusan Investasi

2.3.1 Pengertian Investasi

Investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode mendatang. Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah “dana lebih”, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat. Tujuan dari investasi haruslah jelas, dari apa saja tujuan melakukan investasi di pasar modal, membuat skala prioritas manakah yang paling penting, tingkat toleransi terhadap risiko dan jangka waktu investasi.

1. Pengelolaan investasi

Investor dapat melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Beberapa penggolongan investasi antara lain :

a. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi, tanah, dan bentuk lain yang dimiliki investor dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang itu sendiri terdiri dari investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang. Investasi dalam harta tetap berwujud yang saat ini digunakan dalam spekulasi seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi. Investasi yang disisihkan untuk dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun atau dana yang digunakan untuk perluasan pabrik, dan nilai penyerahan kas dari asuransi jiwa. Investasi dalam anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi.

b. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang dimiliki investor dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Pengaturan investasi yang efektif perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

- a) Adanya usulan-usulan investasi.
- b) Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut.
- c) Evaluasi arus kas tersebut.
- d) Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria tertentu
- e) Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasi setelah investasi dilaksanakan.

2. Macam-Macam Bentuk Investasi

Beberapa macam bentuk investasi antara lain :

1. Investasi pada asset riil (*real assets*) misalnya: tanah, emas, mesin, bangunan dan lain-lain.

2. Investasi pada asset finansial (*financial assets*):

- a. Investasi di pasar uang : deposito, sertifikat BI, dan lain-lain.
- b. Investasi di pasar modal : saham, obligasi, opsi, warrant dan lain-lain.

Sumber dana untuk investasi:

1. Asset yang dimiliki saat ini.
2. Pinjaman dari pihak lain.
3. Tabungan.

2.3.2 Pengertian Keputusan investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, *opportunity cost* merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

1. Kriteria Keputusan Investasi

Menurut (Sadalia & Saragih (2008), terdapat dua macam bentuk keputusan investasi yaitu keputusan penyaringan adalah keputusan yang berdasarkan pada ukuran tertentu. Kemudian keputusan preferensi adalah keputusan investasi yang didasarkan pada beberapa alternatif tindakan yang saling bersaing.

Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi sekuritas yang bisa dipasarkan, seberapa ekstensif dan kapan sebaiknya dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan Kebijakan Investasi

Langkah pertama, menentukan kebijakan investasi, meliputi penentuan tujuan investor berinvestasi dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan. Karena terdapat hubungan positif antara risiko dan return untuk strategi investasi, bukan suatu hal yang tepat bagi seorang investor untuk berkata bahwa tujuannya adalah memperoleh keuntungan. Yang lebih tepat bagi seorang investor dalam kondisi seperti ini adalah menyatakan tujuannya untuk memperoleh banyak keuntungan dengan memahami bahwa ada kemungkinan terjadinya kerugian.

Tujuan investasi seharusnya dinyatakan dalam risiko maupun return. Langkah dalam proses investasi ini juga meliputi identifikasi dengan mengklasifikasi aset keuangan yang akan dimasukkan ke portofolio. Identifikasi ini didasarkan pada beberapa hal: tujuan investasi, jumlah kekayaan yang akan diinvestasikan, dan status pajak dari investor. Menurut Bradshaw, Bhattacharyya, Venna, & Cahill (2020), mengemukakan dalam portofolio investasi, komitmen modal dilakukan untuk menerima arus kas masuk di masa depan dalam bentuk dividen, bunga, dan pemulihan akhir dari pokok modal melalui penjualan piranti investasi, yang nilai pasarnya sewaktu-waktu bisa naik atau turun. Kebijakan investasi merupakan titik pijakan bagi proses investasi. Akan tetapi, kebijakan tersebut merupakan langkah yang menerima perhatian paling sedikit dari pada investor.

- b. Melakukan Analisis Sekuritas

Langkah kedua dalam proses investasi adalah melakukan analisis sekuritas, yang meliputi penelitian terhadap sekuritas secara individual (atau beberapa kelompok sekuritas) yang masuk ke dalam kategori luas aset keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga.

c. Membentuk Portofolio

Langkah ketiga dalam proses investasi, penyusunan portofolio, melibatkan identifikasi aset – aset mana yang akan dijadikan investasi, juga menentukan besarnya bagian kekayaan investor yang akan diinvestasikan ke tiap aset tersebut. kesalahan dalam penentuan pemilihan saham akan berpengaruh terhadap return, sehingga return yang diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh portofolio yang diinginkan, maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan return maksimum.

d. Merevisi Portofolio

Langkah keempat dalam proses investasi, revisi portofolio, berkaitan dengan pengulangan periodik dari tiga langkah sebelumnya, yaitu dari waktu ke waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya, yang pada gilirannya berarti portofolio yang dipegangnya tidak lagi optimal. Oleh karena itu, investor membentuk portofolio baru dengan menjual portofolio yang dimilikinya dan membeli portofolio lain yang belum dimiliki.

Motivasi lain dari langkah ini adalah dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan sekuritas, sehingga sekuritas yang tadinya tidak menarik nantinya menjadi menarik dan dapat pula terjadi kebalikannya. Dengan demikian investor akan menambah sekuritas ke portofolionya dan menjual sekuritas yang tidak lagi menarik. Keputusan semacam ini tergantung antara lain pada besarnya biaya transaksi untuk melakukan perubahan tersebut dan juga besarnya peningkatan pendapatan investasi portofolio yang baru.

e. Mengevaluasi Kinerja Portofolio

Langkah kelima dalam proses investasi, evaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan return yang dihasilkan tetapi juga risiko yang dihadapi investor. Jadi diperlukan ukuran yang tepat tentang return, risiko dan juga standar yang relevan.

2.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Meizari & Viani, 2017). Sedangkan menurut (Meizari & Viani, 2017), yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Hermanto & AP, 2016) debt to asset ratio (DAR) merupakan golongan ratio hutang dimana semakin besar ratio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Gayatri & Mustanda (2014), mengemukakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka

panjang, saham preferen dan modal saham sawir. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengambilan sehingga memaksimumkan harga pasar.

Penggunaan jumlah hutang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang Keown (2018),.Perusahaan dengan total aktiva yang banyak memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang lebih banyak. Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan kemudahan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari hutang. Debitur akan lebih yakin terhadap perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar karena terdapat jaminan atau agunan yang mumpuni dari kreditur untuk debitur. Sehingga, apabila perusahaan atau kreditur ini tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada debitur (gagal bayar), masih terdapat jaminan atau agunan berupa aktiva yang dapat diserahkan kepada debitur. Dari asumsi tersebut, disimpulkan bahwa perusahaan besar akan memiliki hutang dalam jumlah banyak yang mana akan memengaruhi hutang perusahaan.

2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan Gayatri & Mustanda (2014),. Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham dalam suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat dan perusahaan-perusahaan dalam melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Perusahaan-perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi dimasa depan cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang rendah, mereka akan berupaya membagi risiko pertumbuhan rendah dengan para kreditur melalui penerbitan utang yang umumnya dalam bentuk utang jangka panjang. Namun pertumbuhan perusahaan yang pesat akan menimbulkan kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor tentang kualitas proyek investasi perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh manajer perusahaan Gayatri & Mustanda (2014).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2011) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian menurut Sugiyono (2011) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.yahoo.finance.com.

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia :

a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website Indonesia *Stock Exchange* dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

Sugiyono (2011), mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2011). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang berjumlah 12.

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1) Keputusan investasi

Investasi adalah pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{EPS}} \times 100 \%$$

2) Struktur Modal

Penggunaan jumlah hutang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang Keown (2018),.Rumus menghitung ROE:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan penjualan. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Perusahaan-perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan

$$= \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan tahun } t-1}{\text{Total Penjualan tahun } t-1} \times 100\%$$

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (Y).Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus yang digunakan sebagai berikut Sukmawati (2012):

$$TOBIN Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100 \%$$

Keterangan :

Tobin's Q	= Nilai perusahaan
EMV	= Nilai pasar ekuitas (<i>Equity Market Value</i>)
D	= Total hutang
TA	= Total Aset.

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

Menurut (Ghozali, 2014) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Prosedur pengujian:

1. Rumusan hipotesis:
 - a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - b. H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
 - a. Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 - b. Apabila $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas. Jika nilai $tolerance < 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas, Jika $tolerance > 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya Kuncoro (2011),. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time serie* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negative. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative
3. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Menurut (Sugiyono, 2011) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu struktur modal (X_1), keputusan

investasi (X_2) dan pertumbuhan perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program **IBM SPSS 20**, (Lupiyoadi & Ikhsan (2015),).

$$NP = a + b_1 \text{ DAR} + b_2 \text{ KI} + b_3 \text{ GO} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

DAR = Hutang

KI = Keputusan Investasi

GO = Pertumbuhan perusahaan

e = Standar Deviasi

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-tpada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2014).

H_0 : apabila $sig > 0,05$, maka H_0 diterima.

H_a : apabila $sig < 0,05$, maka H_a diterima

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a .

Daftar Pustaka

Bradshaw, M. J., Bhattacharyya, S., Venna, N., & Cahill, J. F. (2020). Neurologic Manifestations of Systemic Rheumatologic Diseases. *Current Clinical Neurology*, pp.

321–342. https://doi.org/10.1007/978-3-030-24436-1_17

- Elva Nuraina. (2013). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DAN NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gayatri, N., & Mustanda, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 1700–1718.
- Ghozali, I. (2014). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 22 Update Bayesian SEM*.
- Hermanto, N. A. A., & AP, I. N. N. (2016). Universitas Mataram Tahun 2012-2016. *PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Dengan STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION DI BEI Periode 2011 – 2014*, 5(62), 1–18.
- Keown, J., & Keown, J. (2018). *PUBLIC POLICY An Argument against Legalisation*.
- Kuncoro, M. (2011). (2011). Metode kuantitatif. AMP YKPN, Yogyakarta. In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 10).
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). (2015). Praktikum Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. In *Jurnal Ilmu dan Riset keuangan* (Vol. 6).
- Meizari, A., & Viani, T. O. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS , SIZE DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BISNIS-27 YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA*. 03(02), 150–162.
- Mulyadi, D. (2014). (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35-46., 16(2), 127–148. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Riniati, K. (2015). (2015). Pengaruh Komisars Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). *Jurnal Akuntansi UNY*, 1(1), 1-17, 18(1), 38–46. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Rury. (1995). *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*, 37(3), 183–187. <https://doi.org/10.4992/psycholres1954.37.183>
- Sadalia, I., & Saragih, N. S. S. (2008). (2008). *Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta*.
- Sukmawati, K. (2012). (2012). Neurologic Manifestations of Systemic Rheumatologic Diseases. In *Current Clinical Neurology*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-24436-1_17